

PENERAPAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM)* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA *TWO-M DIGITAL PRINTING*

Viola Berliana Putri¹, Bakhrudin², Putri Ayu Berlianingtyas³

Akuntansi Manajemen^{1,2,3}, Politeknik Negeri Malang^{1,2,3}

violaberlianaputri27@gmail.com¹, Bakhrudinbahar08968@gmail.com², putriayu@polinema.ac.id³

Informasi Artikel

Tanggal masuk	01-08-2025
Tanggal revisi	10-10-2025
Tanggal diterima	31-10-2025

Keywords:

Activity Based Costing

Activity Based Management

Cost Efficiency

Abstract

The purpose of this study is to determine the calculation of production Costing (ABC) method, and the Activity-Based Management (ABM) method. This study is applied research using a quantitative descriptive approach. The data sources used in this research consist of primary data, obtained through interviews, and secondary data, obtained through documentation. The results of the study indicate that the ABM method can identify and analyze value-added and non-value-added activities in the production process. In this study, Two-M Digital Printing calculated production costs using the ABM method amounting to IDR 960,902,707, while the ABC method resulted in a total of IDR 967,807,208, resulting in a cost difference of IDR 6,904,502. This difference indicates efficiency in the allocation of production costs. The difference arises due to the distinctions between the ABM and ABC methods in cost allocation, as the ABM method allows for the identification of non-value-added activities that lead to waste, thereby resulting in lower costs compared to the ABC method. The positive impact of this difference includes reduced cost waste, improved decision-making accuracy, and more effective resource allocation. The implementation of the ABM method provides a detailed understanding of production costs, helps identify value-added activities and waste, and enables more accurate improvements. Therefore, the ABM method can assist company management in making decisions to enhance operational efficiency and is useful for managing and controlling costs at Two-M Digital Printing.

Kata kunci:

Activity Based Costing

Activity Based Management

Efisiensi Biaya

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui perhitungan efisiensi biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional, metode *activity based costing*, dan metode *activity based management*. Jenis penelitian yang digunakan penelitian terapan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan metode ABM dapat mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dalam proses produksi. Dalam penelitian ini *Two-M Digital Printing* menghasilkan perhitungan menggunakan metode ABM sejumlah Rp960.902.707 sedangkan metode ABC sejumlah Rp967.807.208 maka, selisih biaya sebesar Rp 6.904.502. Selisih tersebut menunjukkan efisiensi dalam pengalokasian biaya produksi. Selisih terjadi karena adanya perbedaan antara metode ABM dan ABC dalam mengalokasikan biaya, hal ini memungkinkan identifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan menyebabkan pemborosan, sehingga biaya yang dihitung dengan ABM menjadi lebih rendah dibandingkan dengan metode ABC. Dampak positif dari selisih tersebut yaitu pengurangan pemborosan biaya, ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta alokasi sumber daya lebih efektif. Penerapan metode ABM dapat memberikan pemahaman rinci tentang biaya produksi, membantu

mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan pemborosan, serta memungkinkan perbaikan yang lebih tepat. Sehingga, metode ABM dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan efisiensi dalam operasional dan berguna bagi manajemen dalam mengatur dan mengelola biaya di *Two-M Digital Printing*.

1. Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin ketatnya persaingan dunia usaha, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional guna mencapai laba maksimal. Efisiensi biaya produksi menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena merupakan komponen terbesar dari pengeluaran perusahaan. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola aktivitas produksi agar perusahaan dapat tetap kompetitif dan mencapai tujuan keuangan secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi adalah *Activity Based Management* (ABM). ABM merupakan pendekatan manajerial yang berfokus pada identifikasi serta pengelolaan aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dalam proses produksi. Menurut Hansen & Mowen (2017:224) *Activity Based Management* merupakan pendekatan menyeluruh dan terpadu yang menjadikan fokus manajemen menekankan terhadap kegiatan yang dijalankan yang bertujuan menaikkan nilai laba dan pelanggan yang didapatkan dikarenakan memberi nilai tersebut. Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas operasional yang menyerap biaya, serta mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi pelanggan. ABM juga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran dan mengidentifikasi potensi penghematan biaya secara menyeluruh.

Dalam penerapannya, ABM berkaitan erat dengan metode *Activity Based Costing* (ABC), yang berfungsi sebagai dasar penghitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Febriyanti & Arifin (2023) menjelaskan bahwa ABC adalah pendekatan yang lebih terperinci dalam menganalisis biaya produksi, dengan mengidentifikasi aktivitas yang terjadi dan melakukan alokasi biaya overhead secara terperinci. Pendekatan ini mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan ABM dapat memberikan efisiensi biaya produksi yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh Husni dan Randi (2024) yang mencatat efisiensi sebesar 8,26% di sektor produksi edamame. Hal ini membuktikan bahwa ABM tidak hanya relevan diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan jasa seperti digital printing.

Two-M Digital Printing merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang percetakan modern dan memiliki potensi pasar yang luas serta terus berkembang. Namun, hingga saat ini perusahaan tersebut belum menerapkan metode ABM dalam kegiatan operasionalnya secara menyeluruh. Padahal, dengan berbagai aktivitas produksi yang kompleks dan beragam, metode ini sangat relevan untuk diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *Activity Based Management* pada *Two-M Digital Printing* sebagai upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan operasional perusahaan secara lebih optimal, terarah, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Resseffendi (2010:33) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai hal yang sedang kita teliti. Sedangkan menurut Mardawani (2020:30) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang merupakan sebuah proses dalam menemukan pengetahuan dengan data yang berbentuk angka untuk menganalisis tentang sesuatu yang ingin diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *Activity Based Management* (ABM) pada

Two-M Digital Printing dapat meningkatkan efisiensi biaya dengan melakukan perbandingan hasil dengan teori yang sudah ada.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:17). Dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Mengumpulkan Data Aktivitas*

Melakukan pengumpulan semua data melalui hasil wawancara, data yang berkaitan dengan semua aktivitas proses produksi, mulai dari pengambilan bahan baku hingga produk jadi yang siap dijualbelikan, setelah itu akan melakukan identifikasi aktivitas-aktivitas tersebut.

2) *Menghitung Harga Pokok Produksi*

Pada proses ini yaitu mengukur biaya yang terkait dengan proses produksi yang telah didapatkan pada saat wawancara, mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan HPP menggunakan metode activity based costing dengan membenakan biaya ke dalam aktivitas. Menghitung dengan menggunakan metode ABC ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk.

3) *Mengidentifikasi Value Added Activity dan Non Value Added Activity*

Pada tahap ini yaitu menganalisis aktivitas yang bernilai tambah yang memberikan nilai tambah dalam proses produksi dan aktivitas tidak bernilai tambah yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap nilai produk. Dengan menggunakan metode activity based management perusahaan dapat mengevaluasi setiap aktivitas dalam produksi dengan cara mengidentifikasi yang tidak bernilai tambah untuk mengurangi atau menghilangkan aktivitas tersebut, sehingga akan membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.

4) *Melakukan Rekayasa Aktivitas*

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas untuk merubah atau memperbaiki aktivitas produksi untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Aktivitas yang berkontribusi dengan baik akan dipertahankan sedangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah akan dilakukan eliminasi atau evaluasi. Dengan melakukan rekayasa nilai terhadap efisiensi biaya dapat memberikan dampak positif seperti pengurangan biaya produksi dengan menghilangkan aktivitas yang tidak efisien, waktu produksi lebih cepat karena aktivitas yang tidak bernilai tambah diminimalkan atau dihilangkan, serta yang terakhir yaitu peningkatan daya saing dengan harga yang lebih kompetitif tanpa mengurangi kualitas.

5) *Menghitung Tingkat Efisiensi Biaya*

Tahap ini adalah tahap dalam mengukur sejauh mana efisiensi biaya telah tercapai. Tingkat efisiensi biasanya dihitung dengan membandingkan biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan aktivitas yang telah dianalisis. Untuk mengukur efisiensi dapat membandingkan biaya dengan perhitungan sebagai berikut (Wildanasiba, 2024) :

$$\text{Efisiensi Biaya} = \frac{\text{Biaya Tidak Bernilai Tambah}}{\text{Biaya Aktivitas Sebelum ABM}} \times 100\%$$

6) *Mengambil Kesimpulan dari Penerapan Metode ABM*

Setelah melakukan perhitungan-perhitungan maka selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari penerapan metode activity based management. Kesimpulan ini sangat penting karena mejadi dasar untuk perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang terlibat. Dengan ini perusahaan dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan ukuran perbandingan antara input dan output dalam proses bisnis. Menurut Syamsi (2004), efisiensi tercapai jika hasil yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan

usaha atau sumber daya yang digunakan. Efisiensi biaya penting dalam proses produksi untuk menghindari pemborosan sumber daya.

2.2.2. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2013), biaya produksi adalah semua pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Komponen utama biaya produksi meliputi:

- a) Biaya bahan baku langsung
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead pabrik

2.2.3. Activity Based Costing (ABC)

ABC adalah metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Menurut Mulyadi (2003), ABC memberikan informasi biaya yang lebih akurat karena memperhitungkan hubungan langsung antara aktivitas dan biaya overhead. ABC memanfaatkan pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya ke produk secara lebih proporsional.

2.2.4. Activity Based Management (ABM)

ABM merupakan pendekatan manajemen yang menggunakan informasi aktivitas dari ABC untuk mengelola operasi bisnis secara efisien. Hansen & Mowen (2017) menyebutkan bahwa ABM fokus pada identifikasi aktivitas bernilai tambah (*value added*) dan tidak bernilai tambah (*non-value added*) guna mengurangi pemborosan. ABM dapat digunakan baik di sektor manufaktur maupun jasa karena fleksibilitasnya dalam mengelola biaya berdasarkan aktivitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Biaya yang ada dalam *Two-M Digital Printing* timbul dari seluruh biaya aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Berikut merupakan rekapitulasi biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh *Two-M Digital Printing* selama tahun 2024. Biaya *overhead* mencakup seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi, sebagai berikut pada Tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Biaya *Overhead* Pabrik *Two-M Digital Printing* Tahun 2024

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Rp 268.800.000
Biaya Kemasan Produk	Rp 8.510.000
Biaya Pemeliharaan Alat Produksi	Rp 30.000.000
Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan dan Bangunan	Rp 86.085.208
Biaya <i>Reject</i> dan Lain lain	Rp 4.482.000
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 46.800.000
Total	Rp 444.677.208

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Biaya Produksi *Two-M Digital Printing* Tahun 2024

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 375.530.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 147.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 444.677.208
Total Biaya Produksi	Rp 967.807.208

Sumber: Data diolah

3.1. Mengidentifikasi Sumber Daya Tiap Aktivitas

Sumber daya yang digunakan dalam proses produksi akan menimbulkan biaya. Biaya yang dimaksud merupakan biaya tidak langsung atau *overhead* pabrik. Untuk dapat menelusuri biaya ke setiap unit aktivitas, perlu dilakukan identifikasi terhadap *cost driver*. *Cost driver* ini terbagi menjadi *resources driver* yang berkaitan langsung dengan sumber daya atau biaya. Dengan menentukan *cost driver* yang sesuai, biaya bisa dialokasikan secara akurat ke masing-masing aktivitas. Setelah diketahui

rasio konsumsi pemicu biaya pada tiap unit aktivitas tahun 2024, dilakukan proses pengalokasian biaya ke setiap aktivitas tersebut. Berikut adalah biaya sumber daya yang ada pada Two-M *Digital Printing*:

Tabel 3. Biaya Sumber Daya Two-M *Digital Printing* 2024

No	Jenis Biaya	Resource Driver	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Penolong	Unit Produk	Rp 268.800.000
2.	Biaya Kemasan Produk	Unit Produk	Rp 8.510.000
3.	Biaya Pemeliharaan Alat Produksi	Jam Mesin	Rp 30.000.000
4.	Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan dan Bangunan	Jam Pemakaian	Rp 86.085.208
5.	Biaya <i>Reject</i> dan Lain-lain	Unit Produk	Rp 4.482.000
6.	Biaya Listrik dan Telepon	Jam Pemakaian	Rp 46.800.000
	Total		Rp 444.677.208

Sumber: Data diolah

3.2. Mengklasifikasi Level dan Biaya Aktivitas

Dalam *activity-based costing* aktivitas dibagi menjadi dua yaitu aktivitas level batch dan aktivitas level unit. Aktivitas level batch adalah aktivitas yang dilakukan tergantung pada jumlah kelompok produksi, bukan jumlah produknya. Sedangkan aktivitas level unit adalah aktivitas yang tergantung pada jumlah unit yang di produksi. Berikut merupakan rincian biaya aktivitas yang telah diklasifikasi berdasarkan level aktivitasnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Mengklasifikasikan Level dan Biaya Aktivitas

No	Aktivitas Produksi	Tingkat Aktivitas	Biaya Aktivitas
1.	Penerimaan pesanan dari pelanggan	Aktivitas Level <i>Batch</i>	Rp 5.328.919
2.	Perencanaan desain sesuai dengan keinginan pelanggan	Aktivitas Level Unit	Rp 7.993.379
3.	Melakukan pembuatan desain	Aktivitas Level Unit	Rp 23.980.136
4.	Pemeriksaan spesifik produk mengenai (ukuran, material)	Aktivitas Level Unit	Rp 3.925.591
5.	Menyetorkan kepada tim produksi untuk proses pencetakan	Aktivitas Level <i>Batch</i>	Rp 1.308.530
6.	Proses pencetakan dengan mesin	Aktivitas Level Unit	Rp 88.982.097
7.	Melakukan pengeringan <i>banner</i> secara manual	Aktivitas Level Unit	Rp 6.291.183
8.	Prose pemotongan banner	Aktivitas Level Unit	Rp 3.996.689
9.	Proses pengeleman dan laminasi banner	Aktivitas Level Unit	Rp 129.943.377
10.	Proses pengeringan setelah lem banner	Aktivitas Level Unit	Rp 7.993.379
11.	Pemasangan <i>standing</i> maupun <i>roll banner</i>	Aktivitas Level Unit	Rp 146.707.806
12.	Pemeriksaan kualitas cetakan dan ukuran sesuai	Aktivitas Level Unit	Rp 1.308.530
13.	Melakukan promosi banner di social media	Aktivitas Level <i>Batch</i>	Rp 1.308.530
14.	Proses pengemasan produksi banner	Aktivitas Level Unit	Rp 14.300.530
15.	Konfirmasi kepada pelanggan produksi telah selesai	Aktivitas Level <i>Batch</i>	Rp 1.308.530
	Total		Rp 444.677.208

Sumber: Data diolah

3.3. Analisis Aktivitas

Pada tahapan ini tiap aktivitas dalam proses produksi diidentifikasi dengan jelas. Setiap aktivitas dalam proses produksi perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis. Dengan mendeskripsikan aktivitas memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hal-hal yang terlibat dalam proses produksi, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi aktivitas dalam kategori aktivitas bernilai tambah maupun yang tidak bernilai tambah. Dasar dalam menentukan *value added*

activity dan *non-value-added activity* didasarkan pada sejauh mana aktivitas tersebut memberikan nilai tambah dan tidak memberi nilai tambah terhadap pelanggan. Aktivitas yang dikatakan *value added* adalah aktivitas yang memberikan manfaat langsung pada pelanggan, sedangkan aktivitas *non-value added* adalah aktivitas yang tidak memberi nilai tambah pada pelanggan, berikut kategori *Value Added Activity* dan *Non-Value Activity Two-M Digital Printing* pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori *Value Added Activity* dan *Non-Value Activity*

No	Jenis Aktivitas	VA	NVA			
			Eliminasi	Seleksi	Reduksi	Penggabungan
1.	Penerimaan pesanan dari pelanggan	✓				
2.	Perencanaan desain sesuai dengan keinginan pelanggan	✓				
3.	Melakukan pembuatan desain	✓				
4.	Pemeriksaan spesifik produk mengenai (ukuran, material)	✓				
5.	Menyetorkan kepada tim produksi untuk proses pencetakan					✓
6.	Proses pencetakan dengan mesin	✓				
7.	Melakukan pengeringan <i>banner</i> secara <i>manual</i>				✓	
8.	Proses pemotongan <i>banner</i>	✓				
9.	Proses pengeleman dan laminasi <i>banner</i>	✓				
10.	Proses pengeringan setelah lem <i>banner</i>				✓	
11.	Pemasangan <i>standing</i> maupun <i>roll banner</i>	✓				
12.	Pemeriksaan kualitas cetakan dan ukuran sesuai		✓			
13.	Melakukan promosi <i>banner</i> di <i>social media</i>	✓				
14.	Proses pengemasan produksi <i>banner</i>	✓				
15.	Konfirmasi kepada pelanggan produksi telah selesai	✓				

Sumber: Data diolah

3.4. Melakukan Rekeyasa Nilai

Setelah mengidentifikasi berbagai aktivitas dalam proses produksi, maka langkah selanjutnya yaitu memilah kegiatan yang memberikan aktivitas bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah. Aktivitas produksi yang tidak memberikan kontribusi atau tidak meningkatkan efisiensi dapat dikatakan sebagai aktivitas yang tidak berguna. Aktivitas-aktivitas semacam ini dapat menyebabkan pemborosan dalam segi waktu, tenaga, dan juga biaya. Dalam meningkatkan efisiensi dan menekan biaya yang tidak perlu, maka diperlukan proses perbaikan melalui rekeyasa nilai. Melalui rekeyasa nilai ini dapat menghilangkan, menyederhanakan, atau diperbaiki agar lebih efisien.

Tabel 6. Melakukan Rekeyasa Nilai

No	Jenis Aktivitas	Sebelum Rekeyasa	Presentase	Biaya Perbaikan	Sesudah Rekeyasa
1.	Penerimaan pesanan dari pelanggan	Rp 5.328.919	0%		Rp 5.328.919
2.	Perencanaan desain sesuai dengan keinginan pelanggan	Rp 7.993.379	0%		Rp 7.993.379
3.	Melakukan pembuatan desain	Rp 23.980.136	0%		Rp 23.980.136
4.	Pemeriksaan spesifik produk mengenai (ukuran, material)	Rp 3.925.591	0%		Rp 3.925.591
5.	Menyetorkan kepada tim produksi untuk proses pencetakan	Rp 1.308.530	30%	Rp 392.559	Rp 392.559
6.	Proses pencetakan dengan mesin	Rp 88.982.097	0%		Rp 88.982.097
7.	Melakukan pengeringan <i>banner</i> secara <i>manual</i>	Rp 6.291.183	75%	Rp 4.731.183	Rp 4.731.183
8.	Proses pemotongan <i>banner</i>	Rp 3.996.689	0%		Rp 3.996.689
9.	Proses pengeleman dan laminasi <i>banner</i>	Rp 129.943.377	0%		Rp 129.943.377
10.	Proses pengeringan setelah lem <i>banner</i>	Rp 7.993.379	61%	Rp 4.873.379	Rp 4.873.379
11.	Pemasangan <i>standing</i> maupun <i>roll banner</i>	Rp 146.707.806	0%		Rp 146.707.806

12.	Pemeriksaan kualitas cetakan dan ukuran sesuai	Rp 1.308.530	0%	-	-
13.	Melakukan promosi banner di <i>social media</i>	Rp 1.308.530	0%		Rp 1.308.530
14.	Proses pengemasan produksi <i>banner</i>	Rp 14.300.530	0%		Rp 14.300.530
15.	Konfirmasi kepada pelanggan produksi telah selesai	Rp 1.308.530	0%		Rp 1.308.530
	Total	Rp 444.677.208		Rp 9.997.121	Rp 437.772.707

Sumber: Data diolah.

3.5. Menghitung Biaya Aktivitas Setelah Proses Perbaikan Produksi

Perhitungan ulang terhadap biaya aktivitas dilakukan setelah melakukan perbaikan berkelanjutan, tujuannya yaitu untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menekan pemborosan biaya. Fokus utama dalam tahap ini adalah pada aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah terhadap peningkatan kualitas produk, sehingga perlu diminimalkan atau dihilangkan. Tujuan dari perhitungan ulang ini adalah untuk mengetahui perubahan total biaya setelah dilakukan perbaikan atau penyempurnaan aktivitas dalam perusahaan.

Tabel 7. Biaya Aktivitas Baru

No	Jenis Aktivitas	Biaya Aktivitas Baru
1.	Penerimaan pesanan dari pelanggan	Rp 5.328.919
2.	Perencanaan desain sesuai dengan keinginan pelanggan	Rp 7.993.379
3.	Melakukan pembuatan desain	Rp 23.980.136
4.	Pemeriksaan spesifik produk mengenai (ukuran, material), lalu menyetorkan kepada tim produksi untuk proses pencetakan	Rp 4.318.151
5.	Proses pencetakan dengan mesin	Rp 88.982.097
6.	Melakukan pengeringan <i>banner</i> secara otomatis saat produksi <i>banner</i> tercetak	Rp 4.731.183
7.	Prose pemotongan <i>banner</i>	Rp 3.996.689
8.	Proses pengeleman dan laminasi <i>banner</i>	Rp 129.943.377
9.	Pengeringan setelah proses laminasi dan lem <i>banner</i> dengan menggunakan mesin otomatis	Rp 4.873.379
10.	Pemasangan <i>standing</i> maupun <i>roll banner</i>	Rp 146.707.806
11.	Melakukan promosi <i>banner</i> di <i>social media</i>	Rp 1.308.530
12.	Proses pengemasan produksi <i>banner</i>	Rp 14.300.530
13.	Konfirmasi kepada pelanggan produksi telah selesai	Rp 1.308.530
	Total	Rp 437.772.707

Sumber: Data diolah.

Dari Tabel 7 di atas mengalami penurunan dalam biaya aktivitas baru. Hasil dari penurunan tersebut senilai Rp 449.647.707 sehingga menunjukkan bahwa perbaikan terhadap aktivitas produksi memberikan dampak positif dan lebih efektif dalam menekan biaya.

3.6. Melakukan Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC dan Metode ABM

Setelah melakukan perbaikan aktivitas yaitu melakukan analisis perbandingan dengan melakukan perhitungan ulang atas biaya produksi menggunakan metode *activity based management*. Selanjutnya, hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode *activity based management* akan dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing*, Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa perbandingan HPP metode *activity based costing* termasuk *overcosting* jika dibandingkan *metode activity based management* dengan peningkatan laba sebesar 0,38%. berikut perbandingannya :

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABC dan ABM

Keterangan	Metode ABC	Metode ABM	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp 375.530.000	Rp 375.530.000	Rp -
Biaya TKL	Rp 147.600.000	Rp 147.600.000	Rp -
BOP	Rp 444.677.208	Rp 437.772.707	Rp 6.904.502

HPP	Rp 967.807.208	Rp 960.902.707	Rp 6.904.502
Jumlah Produksi	89.078	89.078	-
HPP per Produk	Rp 10.865	Rp 10.787	Rp 78
Harga Jual	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp -
Penjualan	Rp 1.781.560.000	Rp1.781.560.000	Rp -
Laba Kotor	Rp 813.752.792	Rp 820.067.293	Rp 6.904.502
Presentase Laba Kotor	45.68%	46.06%	0.39%

Sumber: Data diolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM) pada *Two-M Digital Printing* mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam perhitungan biaya produksi dibandingkan dengan metode tradisional. Metode ABC membantu perusahaan dalam mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang relevan, sedangkan metode ABM menyempurnakan proses tersebut dengan mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah (*value added*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non-value added*). Hasil penghitungan menunjukkan bahwa metode ABM menghasilkan biaya produksi yang lebih efisien sebesar Rp 960.902.707 dibandingkan metode ABC sebesar Rp 967.807.208, dengan selisih penghematan sebesar Rp6.904.502. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ABM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan penelitian ini untuk setiap bimbingan, bantuan, semangat, dan doa yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan rasa hormat ini penulis sampaikan kepada:

- 1) Bapak Ir. Supriatna Adhisuwignjo, ST., MT. selaku Direktur Politeknik Negeri Malang
- 2) Ibu Dr. Kurnia Ekasari, MM, AK., CA. selaku Wakil Direktur 1 Politeknik Negeri Malang
- 3) Ibu Dr. Nurafni Eltivia, S.E., MSA., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.
- 4) Ibu Yusna, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Program Studi D-IV Akuntansi Manajemen.
- 5) Bapak Bakhrudin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing 1.
- 6) Ibu Putri Ayu Berlianingtyas, SST., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing 2.
- 7) Ibu Lia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Abstrak.

Referensi

- Febriyanti, D. E., & Arifin, S. (2023). *Analisis Strategi Pemasaran Secara Online Melalui Tiktok Dan Instagram Terhadap Volume Penjualan Skincare Justmine Beauty Pada Agen Yuyun Di Lamongan*. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 344–352.
- Hansen, & Mowen. (2017). *Akuntansi Manajemen (8th ed.)*. Salemba Empat.
- Husni, A dan Randi, M. (2024). *Jurnal Inovasi Global*. Jurnal Inovasi Global, 2(3), 543–551.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi (4th ed.)*. Salemba Empat.
- Resseffendi. (2010). *Metode Penelitian*. NASPA Journal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsi, I. (2004). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Bumi Aksara.